

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

1.1.1. Profil SMP Negeri 1 Pakis Aji Jepara

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Pakis Aji Jepara
2. Tipe Sekolah : Terakreditasi A
3. Alamat Sekolah : Kelurahan
: Kecamatan Pakis Aji
: Kabupaten Jepara
4. Telepon/HP/Fax : -
5. Email/Webe-site : smpsaturpakisaji@gmail.com
6. Status Sekolah : Negeri
7. Nilai Akreditasi Sekolah: A (93)

1.1.2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Pakis Aji

Untuk mewujudkan tujuan sekolah agar tepat sasaran diperlukan visi dan misi yang jelas sehingga arah yang akan dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan, adapun visi dan misi SMP Negeri 1 Pakis Aji Jepara sebagai berikut:

1. Visi Sekolah:

”Berprestasi, Berbudaya Berdasarkan Iman dan Taqwa”

a. Indikator Prestasi

- 1) Meningkatkan dalam perolehan ujian nasional.

- 2) Mampu bersaing masuk sekolah yang lebih tinggi.
 - 3) Mampu berprestasi dalam lomba bidang Akademik.
 - 4) Mampu berprestasi dalam lomba bidang Non Akademik.
- b. Indikator Budaya
- 1) Sopan santun dan berbudi pekerti luhur.
 - 2) Menumbuhkan rasa cinta seni budaya bangsa sendiri.
 - 3) Melestarikan lingkungan hidup dengan baik.
 - 4) Menghargai hasil karya orang lain.
- c. Indikator Berdasarkan Iman dan Taqwa
- 1) Tekun beribadah
 - 2) Terwujudnya pengamalan agama dalam perilaku
 - 3) Terlaksananya kegiatan keagamaan di sekolah.

2. Misi Sekolah

Untuk mencapai visi tersebut, sekolah menetapkan langkah-langkah atau tindakan yang harus dilakukan sebagai berikut:

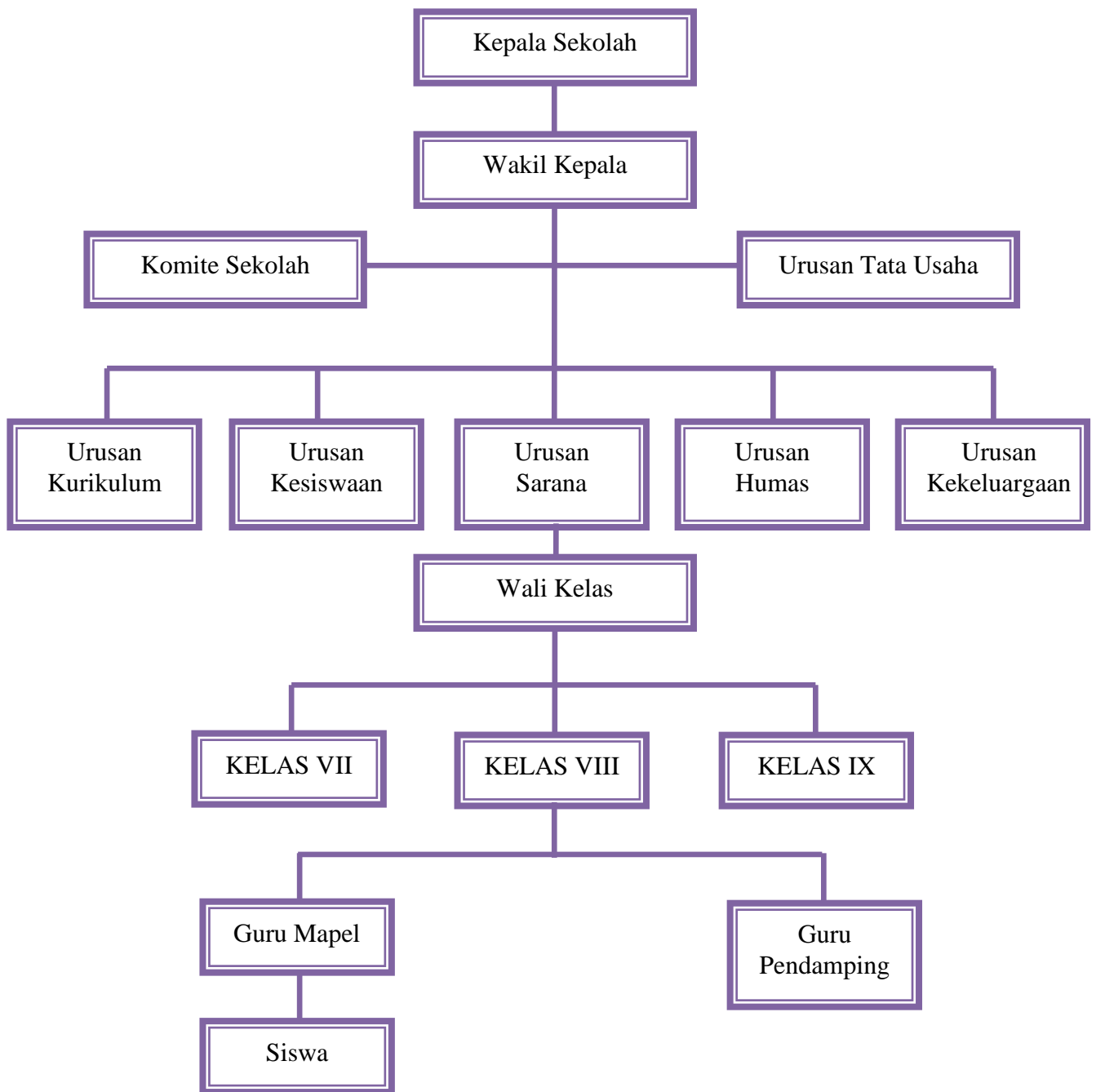
- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif.
- b. Mendorong serta membantu setiap siswa mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara maksimal.
- c. Meningkatkan apresiasi seni budaya berdasarkan etika.
- d. Menumbuhkan sikap cinta tanah air dan lingkungan hidup.
- e. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut dalam rangka meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan.

1.1.3. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Pakis Aji

Struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi atau kegiatan yang berbeda-beda tersebut diintegrasikan (koordinasi). Selain itu struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi pekerjaan, saluran perintah dan penyampaian laporan. Struktur organisasi SMP Negeri 1 Pakis Aji Jepara sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Nama Struktur Organisasi

No.	Jabatan	Nama	Ket.
1.	Kepala sekolah	Basuki, S. Pd	
2.	Wakil Kepala Sekolah	1. Jamari, S.Pd 2. Suharman, S.Pd	
3.	Komite Sekolah	Supandi	
4.	Urusan Tata Usaha	Wiwik Herry Purwanto	



Gambar 4.1.
Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Pakis Aji Jebara

4.2. Diskripsi Responden

1.2.1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil dari penyebaran sejumlah kuesioner yang diberikan kepada para responden maka didapatkan responden Laki-laki dan Perempuan yang disebutkan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

		<i>gender</i>			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
1	laki-laki	38	59.4	59.4	59.4
2	perempuan	26	40.6	40.6	100.0
3	Total	64	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui tingkat persentase responden yang tinggi adalah laki-laki karena data pengajar yang ada di SMP Negeri 1 Pakis Aji Jepara sebagian besar berjenis kelamin laki-laki.

1.2.2. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur Responden

Data mengenai umur responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Umur Responden

		<i>Umur</i>			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
1	20-30 Tahun	4	6.3	6.3	6.3
2	31-40 Tahun	21	32.8	32.8	39.1
3	41-50 Tahun	34	53.1	53.1	92.2
4	>51 Tahun	5	7.8	7.8	100.0
5	Total	64	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui tingkat persentase responden yang paling tinggi adalah umur 41-50 tahun karena sesuai data yang di uraikan responden sesuai dengan data kuisisioner responden.

1.2.3. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Responden

Data mengenai pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Pendidikan Responden

		Pendidikan			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sarjana	58	90.6	90.6	90.6
	Pasca Sarjana	6	9.4	9.4	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui tingkat persentase tertinggi adalah Sarjana karena sesuai dengan peraturan yang ada di SMP Negeri 1 Pakis Aji Jepara bahwa syarat sebagai guru untuk mengajar di SMP Negeri 1 Pakis aji harus berpendidikan minimal sarjana.

4.3. Deskripsi Variabel

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 64 responden melalui penyebaran kuesioner. Dalam penelitian ini digunakan skala likert. Jawaban yang diberikan responden kemudian diberi skor dengan *teknik agree-disagree scale* dengan mengembangkan pernyataan yang menghasilkan jawaban setuju-tidak setuju dalam berbagai rentang nilai.

Dalam metode survey didesain dengan menggunakan pada skala likert (*likert scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut: sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), ragu-ragu (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1).

4.3.1. Variabel Gaya Kepemimpinan (X1)

Variabel gaya kepemimpinan pada penelitian ini diukur melalui 5 buah pertanyaan yang mempresentasikan indikator-indikator dari variabel tersebut. Tanggapan responden terhadap masing-masing pertanyaan mengenai variable Otokratik, Militeristik, Laissez-Faire, Kharismatik dan Demokratik. Hasil jawaban dari responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5
Tanggapan Responden Mengenai Gaya Kepemimpinan

No.	Pertanyaan	Jumlah Skor					Total nilai
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	
1.	Otokratik	0	0	6 (9,38%)	37 (57,81%)	21 (32,81%)	64 (100%)
2.	Militeristik	0	0	6 (9,38%)	36 (56,25%)	22 (34,38%)	64 (100%)
3.	Laissez-faire	0	0	12 (18,75%)	45 (70,31%)	7 (10,94%)	64 (100%)
4.	Kharismatik	0	3 (4,69%)	14 (21,88%)	38 (59,38%)	9 (14,06%)	64 (100%)
5.	Demokratik	0	0	6 (9,38%)	37 (57,81%)	21 (32,81%)	64 (100%)

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap variabel gaya kepemimpinan pertanyaan

mengenai Otokratik, Militeristik, Laissez-faire, Kharismatik dan Demokratik. Dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap Gaya Kepemimpinan cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar responden memberikan tanggapan setuju terhadap pertanyaan-pertanyaan mengenai Gaya kepemimpinan.

4.3.2. Variabel Motivasi (X2)

Tabel 4. 6
Tanggapan Responden Mengenai Motivasi

No.	Pertanyaan	Jumlah Skor					Total nilai
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	
1.	Fisiologis	0	0	6 (9,38%)	29 (45,31%)	29 (45,31%)	64 (100%)
2.	Keamanan	0	0	10 (15,63%)	34 (53,13%)	20 (31,25%)	64 (100%)
3.	Sosial	0	0	10 (15,63%)	50 (78,13%)	4 (6,25%)	64 (100%)
4.	Penghargaan	0	0	7 (10,94%)	38 (59,38%)	19 (29,69%)	64 (100%)
5.	Aktualisasi Diri	0	0	10 (15,63%)	34 (53,13%)	20 (31,25%)	64 (100%)

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap variabel motivasi pertanyaan mengenai fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, sikap. Dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap motivasi cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar responden memberikan tanggapan setuju terhadap pertanyaan-pertanyaan mengenai motivasi.

4.3.3. Variabel Disiplin Kerja (X3)

Tabel 4. 7

Tanggapan Responden Mengenai Disiplin Kerja

No.	Pertanyaan	Jumlah Skor					Total nilai
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	
1.	Sikap tepat waktu	0	0	11 (17,19%)	39 (60,94%)	14 (21,88%)	64 (100%)
2.	Sikap hati-hati	0	2 (3,13%)	9 (14,06%)	42 (65,63%)	11 (17,19%)	64 (100%)
3.	Sikap tanggungjawab	0	2 (3,13%)	16 (25,00%)	35 (54,69%)	11 (17,19%)	64 (100%)
4.	Sikap Ketaatan	0	2 (3,13%)	9 (14,06%)	42 (65,63%)	11 (17,19%)	64 (100%)

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden mengenai variabel disiplin kerja pertanyaan tentang sikap tepat waktu, sikap hati-hati, sikap tanggungjawab, sikap ketaatan. Dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap disiplin kerja cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar responden memberikan tanggapan setuju terhadap pertanyaan-pertanyaan mengenai disiplin kerja.

4.3.4. Variabel Kinerja Guru (Y)

Tabel 4. 8
Tanggapan Responden Kinerja Guru

No.	Pertanyaan	Jumlah Skor					Total nilai
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	
1.	Penguasaan karakteristik peserta didik	0	0	19 (29,69%)	43 (67,19%)	2 (3,13%)	64 (100%)
2.	Penguasaan prinsip pembelajaran	0	0	8 (12,50%)	56 (87,50%)	0	64 (100%)
3.	Penggunaan waktu yang efektif dan efisien	0	0	8 (12,50%)	41 (64,06%)	15 (23,44%)	64 (100%)
4.	Pengembangan kurikulum sesuai standar pendidikan	0	0	7 (10,94%)	47 (73,44%)	10 (15,63%)	64 (100%)
5.	Pembelajaran yang mendidik	0	0	8 (12,50%)	56 (87,50%)	0	64 (100%)

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap variabel kinerja guru pertanyaan mengenai Penguasaan karakteristik peserta didik, Penguasaan prinsip pembelajaran, Penggunaan waktu yang efektif dan efisien, Pengembangan kurikulum sesuai standar pendidikan, pembelajaran yang mendidik. Dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap kinerja guru cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar responden memberikan tanggapan setuju terhadap pertanyaan-pertanyaan mengenai kinerja guru.

4.4. Analisis data

4.4.1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu keusioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013:49).

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Instrumen

No.	Variabel	Item	Corected Item-Total Correlation (r hitung)		r tabel	Ket.
1	Gaya Kepemimpinan (X1)	x1	0,860	>	0,211	Valid
		x2	0,852	>	0,211	Valid
		x3	0,432	>	0,211	Valid
		x4	0,453	>	0,211	Valid
		x5	0,860	>	0,211	Valid
2	Motivasi (X2)	x1	0,464	>	0,211	Valid
		x2	0,789	>	0,211	Valid
		x3	0,400	>	0,211	Valid
		x4	0,480	>	0,211	Valid
		x5	0,789	>	0,211	Valid
3	Disiplin Kerja(X3)	x1	0,634	>	0,211	Valid
		x2	0,918	>	0,211	Valid
		x3	0,720	>	0,211	Valid
		x4	0,918	>	0,211	Valid
4	Kinerja (Y)	y1	0,300	>	0,211	Valid
		y2	0,593	>	0,211	Valid
		y3	0,391	>	0,211	Valid
		y4	0,320	>	0,211	Valid
		y5	0,593	>	0,211	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari tabel 4.9 diatas, terlihat bahwa semua variabel (butir soal) bahwa menunjukkan seluruh butir-butir soal valid, hal ini

terlihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* (r hitung) lebih besar dari nilai r tabel.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden, terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:45).

Untuk menguji reliabilitas alat ukur, menggunakan *cronbach alpha*. Alat ukur ini dinyatakan andal atau *reliable* bila koefisien *cronbach alpha* berkisar 0,6. Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat dalam tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 4.10
Nilai Cronbach Alpha dan Tiap Variabel

No.	Variabel	Nilai <i>Cronbach</i> <i>Alpha</i>		<i>Cut Of</i> <i>Value</i>	Keterangan
1.	Gaya kepemimpinan	0,859	>	0.60	Reliabel
2.	Motivasi	0,797	>	0.60	Reliabel
3.	Disiplin Kerja	0,908	>	0.60	Reliabel
4	Kinerja guru	0,649	>	0.60	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

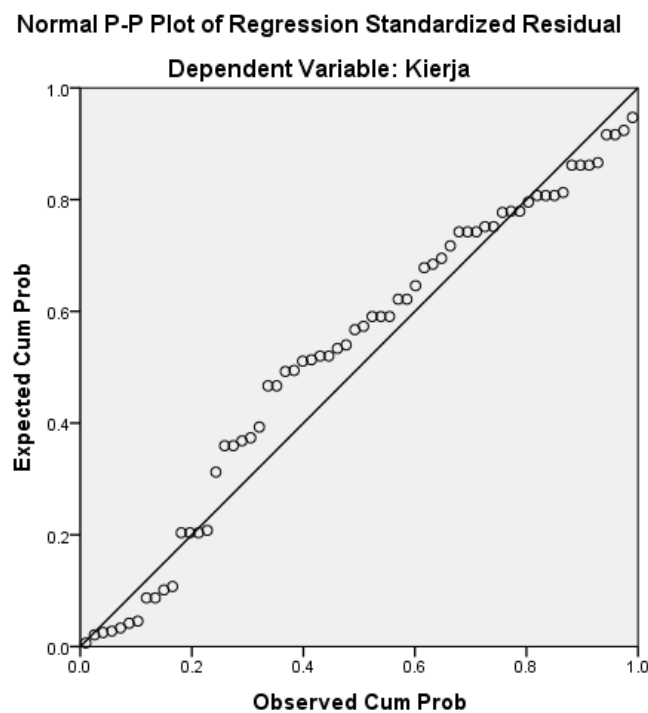
Dari tabel 4.10 diatas, menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini adalah **Reliable**.

4.4.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi sebelumnya akan dilakukan *pengujian* untuk mengetahui layak tidaknya model regresi tersebut, maka akan dilakukan pengujian asumsi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas

1. Uji Normalitas

Berdasarkan *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal maka model regresinya memenuhi asumsi normalitas. Untuk hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.2
Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik (yang menggambarkan data sesungguhnya) terlihat menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data tersebut berdistribusi normal yang artinya model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.11
Uji Normalitas

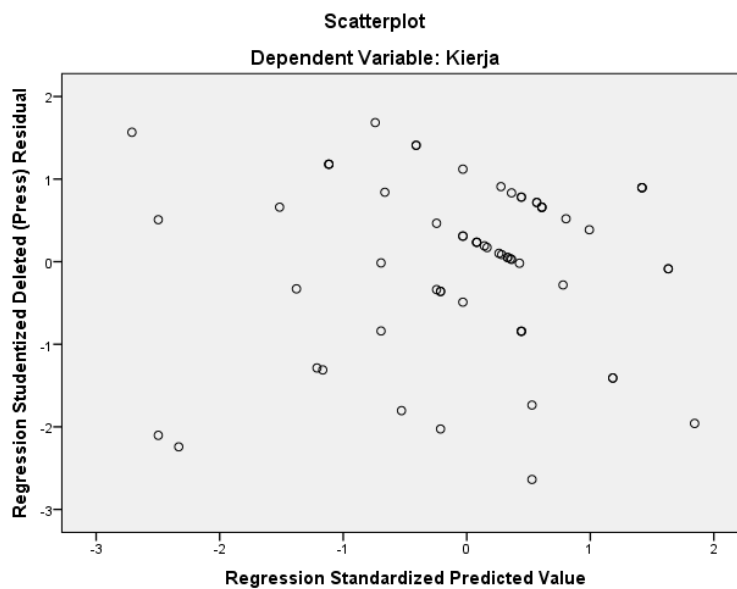
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		<i>Gaya_kepem impinan</i>	<i>Motivasi</i>	<i>Disiplin Kerja</i>	<i>Kinerja Guru</i>
<i>N</i>		64	64	64	64
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	20.47	20.77	15.84	19.64
	<i>Std. Deviation</i>	2.494	2.301	2.385	1.516
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.173	.244	.255	.219
	<i>Positive</i>	.137	.166	.255	.138
	<i>Negative</i>	-.173	-.244	-.174	-.219
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.384	1.950	2.041	1.750
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.043	.001	.000	.004
<i>Exact Sig. (2-tailed)</i>		.038	.001	.000	.004
<i>Point Probability</i>		.000	.000	.000	.000
<i>a. Test distribution is normal.</i>					
<i>b. Calculated from data.</i>					

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test bahwa distribusi normal dengan nilai signifikansi ($p < 0.05$).

2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa ada pola yang tidak jelas, serta ada titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastitas pada model regresi. Untuk hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Gambar 4.3

Gambar Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik tersebut letaknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit.

Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*) model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Deteksi terhadap ada tidaknya mutikolonieritas yaitu dengan menganalisis materi korelasi variabel-variabel bebas, dapat juga dengan melihat pada nilai *tolerance* serta nilai *variance inflation factor* (VIF) dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.12

Tabel Multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.003	1.711		5.846	.000		
	Gaya_Kepemimpinan	.191	.069	.315	2.778	.007	.844	1.184
	Motivasi	.162	.079	.246	2.059	.044	.756	1.323
	Disiplin Kerja	.149	.072	.234	2.069	.043	.847	1.180

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas yang dilakukan diketahui bahwa nilai Gaya kepemimpinan 0.844 dan VIF 1,184 nilai Motivasi 0.756 dan VIF 1,323. Disiplin kerja 0,847 dan VIF 1,180. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada

variabel bebas yang memiliki *tolerance* kurang dari 10 persen dan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi tidak ada.

4.4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yaitu Gaya Kepemimpinan (X1), Motivasi (X2) Disiplin Kerja (X3) variabel terikat kinerja (Y).

Tabel 4.13

Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		<i>Coefficients^a</i>				
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	10.003	1.711		5.846	.000
	<i>Gaya_Kepemimpinan</i>	.191	.069	.315	2.778	.007
	<i>Motivasi</i>	.162	.079	.246	2.059	.044
	<i>Disiplin Kerja</i>	.149	.072	.234	2.069	.043
	<i>(Constant)</i>	10.003	1.711		5.846	.000

a. *Dependent Variable: kinerja*

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui sejauhmana variabel *independent* mempunyai pengaruh variabel *dependent*. Dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 4.13, maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

adalah sebagai berikut:

$$Y = 10,003 + 0,191x_1 + 0,162 x_2 + 0,149 x_3 + e$$

$Y = 10,003$ adalah nilai konstan yang diperoleh dari hasil perhitungan dari nilai *Coefficients* sedangkan nilai 0,191 adalah nilai gaya kepemimpinan (X1), 0,162 adalah nilai motivasi (X2) , 0,149 adalah nilai Disiplin kerja (X3) di peroleh dari nilai *Unstandardized Coefficients* karena sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu hasil yang diperoleh dari kuesioner.

Dari hasil persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat dijelaskan bahwa variabel independen (X1, X2 dan X3) berpengaruh positif terhadap kinerja (Y). Koefisien beta yang distandarisasi (*unstandardized coefficient*) di gunakan untuk melihat variabel independen yang berpengaruh dominan terhadap variabel kinerja. *unstandardized coefficient* koefisien beta sebesar 10,003 dengan standar error sebesar 1.711, Variabel independen dengan nilai beta terbesar adalah variabel yang dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi pada tabel *unstandardized coefficient* menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan dengan nilai koefisien sebesar 0.191. Motivasi dengan nilai koefisien sebesar 0.162. Disiplin kerja dengan nilai koefisien sebesar 0,149. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel Gaya Kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja berpengaruh dominan terhadap kinerja Guru.

4.4.4. Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013:88).

Ketentuan yang digunakan adalah:

Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

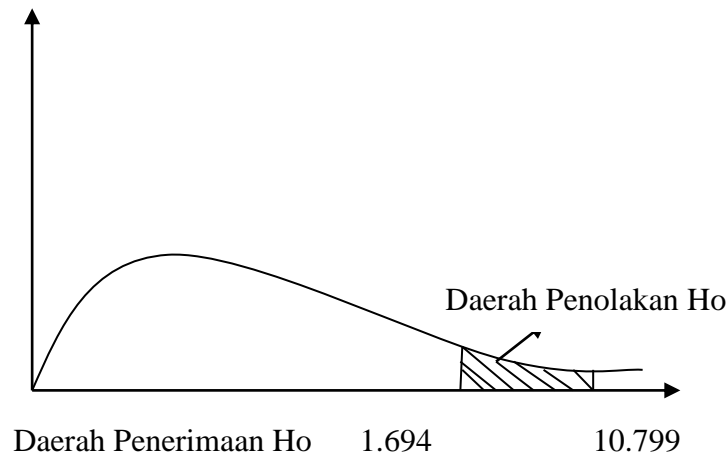
Tabel 4.14
Tabel Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50.748	3	16.916	10.799	.000 ^b
	Residual	93.987	60	1.566		
	Total	144.734	63			
a. Dependent Variable: Kinerja						
b. Predictors: (Constant), disiplin kerja, gaya_kepemimpinan, Motivasi						

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji ANOVA atau uji F pada tabel terlampir diperoleh F hitung sebesar 10.799 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena nilai probabilitas $< 0,05$ yaitu ($0,000 < 0,05$) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja. (Y). Dapat pula dikatakan bahwa variabel Gaya Kepemimpinan (X1) Motivasi (X2) serta disiplin kerja (X3),

secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap kinerja guru (Y).



Daerah Penerimaan Ho 1.694 10.799

Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 4. 4
Uji F

2. Pengujian Parsial (uji t)

Pengujian parsial (uji t) bertujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis secara individual. Uji parsial ini yang terdapat dalam hasil perhitungan statistik ditunjukkan dengan t hitung. Secara lebih rinci hasil t hitung dapat dilihat pada lampiran. Adapun hasil dari perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 21 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.15
Tabel Hasil Uji t

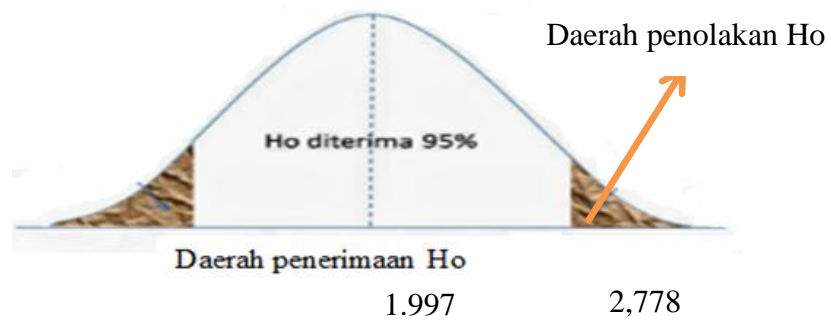
<i>Coefficients^a</i>			
<i>Model</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>(Constant)</i>	5.846	.000
	<i>Gaya_Kepemimpinan</i>	2.778	.007
	<i>Motivasi</i>	2.059	.044
	<i>Disiplin_kerja</i>	2.069	.043
	<i>(Constant)</i>	5.846	.000
<i>a. Dependent Variable: kinerja guru</i>			

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.14, dapat dijelaskan pengaruh gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja secara parsial sebagai berikut:

a. Uji Statistik t Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru

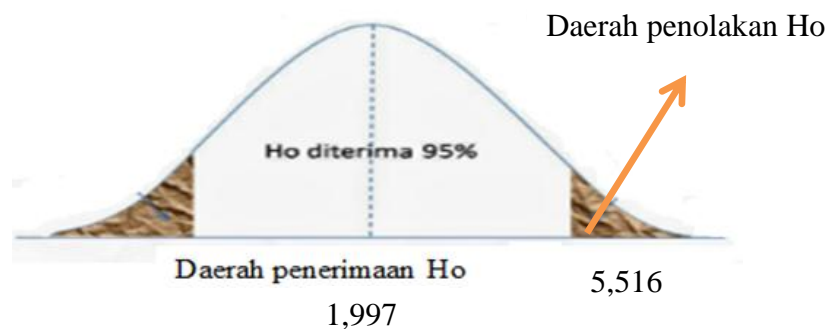
Nilai t_{hitung} variabel Gaya Kepemimpinan (X_1) adalah 2,778 dan t_{tabel} 1,997 dengan tingkat signifikansi 0.007 karena nilai t_{hitung} 2,778 > nilai t_{tabel} 1,997 dan tingkat signifikan 0.007 < p probabilitas signifikansi $\alpha = 0,05$, karena nilai α dibagi dua sisi maka nilai $\alpha = 0,025$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel gaya kepemimpinan secara individual berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.



Gambar 4. 5
Uji t Variabel Gaya Kepemimpinan

b. Uji Statistik t Motivasi Terhadap Kinerja Guru

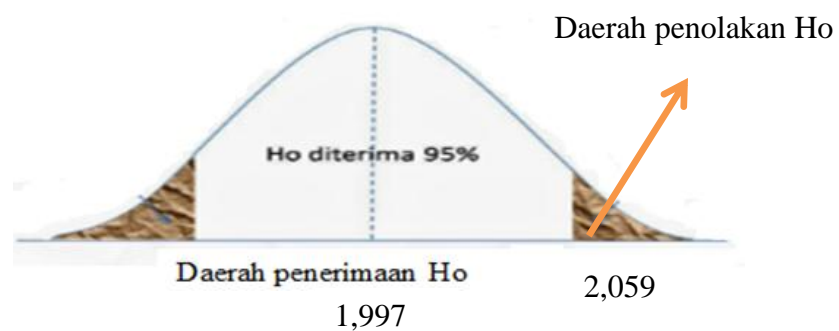
Nilai t_{hitung} variabel Motivasi (X_2) adalah 2,059 dan t_{tabel} 1,997 dengan tingkat signifikansi 0.044 karena nilai t_{hitung} 5,516 > nilai t_{tabel} 1,997 dan tingkat signifikan 0.044 < p probabilitas signifikansi $\alpha = 0,05$, karena nilai α dibagi dua sisi maka nilai $\alpha = 0,025$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel motivasi secara individual berpengaruh positif terhadap kinerja guru.



Gambar 4. 6
Uji t Variabel Motivasi

c. Uji Statistik t Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru

Nilai t_{hitung} variabel Disiplin Kerja (X_3) adalah 2,069 dan t_{tabel} 1,997 dengan tingkat signifikansi 0.043 karena nilai t_{hitung} 2,059 > nilai t_{tabel} 1,997 dan tingkat signifikan 0.043 < p probabilitas signifikansi $\alpha = 0,05$, karena nilai α dibagi dua sisi maka nilai $\alpha = 0,025$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel disiplin kerja secara individual berpengaruh positif terhadap kinerja guru.



Gambar 4. 7
Uji t Variabel Disiplin Kerja

3. Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data. R^2 mengukur sebesarnya jumlah reduksi dalam variabel *dependent* yang diperoleh dari pengguna variabel bebas. R^2 mempunyai nilai antara 0 sampai 1, dengan R^2 yang tinggi berkisar antara 0,7 sampai 1.

Tabel 4.16
Tabel Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.592 ^a	.351	.318	1.252	2.284
<i>a. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja, gaya_kepemimpinan, Motivasi</i>					
<i>b. Dependent Variable: Kinerja</i>					

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

R² yang digunakan adalah nilai adjusted R square yang merupakan R² yang telah disesuaikan. Adjusted R square merupakan indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan waktu suatu variabel independent ke dalam persamaan. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada lampiran.

Dari *output* terlihat nilai korelasi adalah sebesar 0.592 dengan koefisien determinasi 0.318 Dengan demikian 31,8% variasi perubahan variabel kinerja guru yang dipengaruhi oleh Gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja, 68,2 % dipengaruhi oleh faktor lain seperti adanya loyalitas guru, time work, dan budaya organisasi dan lain-lain.

4.5. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Gaya Kepemimpinan Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru

Hasil pengujian statistik gaya kepemimpinan terhadap Kinerja guru menunjukkan Nilai t_{hitung} variabel gaya kepemimpinan (X_1) adalah 2,778 dan t_{tabel} 1,997 dengan tingkat signifikansi 0.007 sehingga variabel gaya kepemimpinan secara individual berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

2. Motivasi Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru

Hasil pengujian statistik motivasi terhadap Kinerja guru menunjukkan Nilai t_{hitung} variabel motivasi (X_2) adalah 2,059 dan t_{tabel} 1,997 dengan tingkat signifikansi 0.044 sehingga variabel motivasi secara individual berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

3. Disiplin Kerja Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru

Hasil pengujian statistik disiplin kerja terhadap Kinerja guru menunjukkan Nilai t_{hitung} variabel disiplin kerja (X_3) adalah 2,069 dan t_{tabel} 1,997 dengan tingkat signifikansi 0.043 sehingga variabel disiplin kerja secara individual berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian ini sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Roslena Septiana, Ngadiman, Elvia Ivada (2013) yang menunjukkan bahwa Kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, Motivasi

kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri Wonosari

4. Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Disiplin Kerja Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil uji ANOVA atau uji F pada tabel terlampir diperoleh F hitung sebesar 10.799 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena nilai probabilitas $< 0,05$ yaitu ($0,000 < 0,05$) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja. (Y). Dapat pula dikatakan bahwa variabel Gaya Kepemimpinan (X1) Motivasi (X2) serta disiplin kerja (X3), secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap kinerja guru (Y).